

Pengaruh Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2015 – 2021

Nur Hawa

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

* Corresponding author email: nurhawahawa2018@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: Minimum Wage, Human Development Index, Poverty Rate</p> <p>Article History Received: Jan. 11, 2024; Reviewed: Feb. 11, 2024; Accepted: Feb 15, 2024; Published: Feb. 20, 2024;</p>	<p><i>The aim of this research was to examine whether there was an influence of Minimum Wage and Human Development Index on the Poverty Rate in the South Sumatra Province from 2005 to 2021. The method used was quantitative method with multiple linear regression analysis. Based on the research findings, it was explained that Minimum Wage and Human Development Index had an influence on the Poverty Rate in the South Sumatra Province, where the calculated F-value was greater than the tabled F-value, specifically 47.190 was greater than 3.74. Meanwhile, partially, Minimum Wage and Human Development Index had a negative and significant influence on the Poverty Rate in the South Sumatra Province, where the calculated t-value was greater than the tabled t-value, specifically -9.499 was smaller than -2.14479. The value of the Coefficient of Determination (R²) was 0.871. This indicated that the percentage contribution of Minimum Wage and Human Development Index to the Poverty Rate in the South Sumatra Province from 2005 to 2021 was 87.1%, while the remaining 12.9% was influenced by other variables not examined in this research.</i></p>
<p>Kata Kunci Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Tingkat Kemiskinan</p>	<p>Abstrak Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021. Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dimana hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel atau 47.190 lebih besar dari 3.74. Sedangkan secara parsial Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dimana thitung lebih besar dari ttabel atau -9.499 lebih kecil dari -2.14479. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah sebesar 0.871. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan</p>

Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021 adalah sebesar 87.1 % sedangkan sisanya sebesar 12.9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Copyright ©2024 by Nur Hawa; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah utama bagi banyak negara di dunia, terutama dinegara berkembang. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal. Salah satu ukuran kondisi sosial dan ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri (Priseptian, 2022: 46). Apabila faktor ini tidak diperhatikan oleh pemerintah, maka masyarakat miskin akan terjebak dalam lingkaran kemiskinan secara turun. Adanya ketentuan kenaikan nilai upah minimum, jumlahnya tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan hidup layak masyarakat, artinya bahwa adanya kenaikan upah tidak akan berarti jika angka Kebutuhan Hidup Layak masih berkisar di atas jumlah upah minimum (Adella, 2021: 122).

Selanjutnya, Indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan Indeks Pembangunan Manusia. merupakan indeks komprehensif sebagai ciri tingkat pembangunan manusia disuatu daerah atau negara yang diukur dari tingkat pendidikan, kesehatan dan umur panjang, serta pendapatan. Indeks pembangunan manusia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak (Zuhdiyaty, 2017). Permasalahan kemiskinan ditimbulkan karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Menurut pandangan *The United Nations Development Programme (UNDP)* merumuskan pembangunan manusia sebagai pilihan untuk manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka dalam memperoleh pendidikan, kesehatan dan penghasilan serta pekerjaan. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa perkembangan upah minimum di sumatera selatan sejak tahun 2005-2021 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2017 upah minimum sebesar Rp.2.388.000,00 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp.2.595.995,00 kemudian ditahun 2019 meningkat sebesar Rp.2.804.453,00 pada tahun berikutnya ditahun 2020 dan 2021 upah minimum mengalami peningkatan lagi dengan jumlah angka yang sama yaitu sebesar Rp.3.043.111,00. Indeks Pembangunan Manusia sejak tahun 2017-2021 cenderung mengalami peningkatan dilihat pada tahun 2017 indeks pembangunan manusia sebesar 68.86 %, lalu pada tahun 2018 meningkat 69.39 % pada tahun 2019 meningkat 70.02 %, pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 70.01 % dan pada tahun mengalami peningkatan lagi sebesar 70.24 %. Secara teoritis dimana indeks pembangunan manusia naik maka

kemiskinan akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori karena semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka kemiskinan akan menurun.

Rendah atau tingginya indeks pembangunan manusia juga memiliki dampak pada tingkat produktivitas penduduk semakin rendah indeks pembangunan manusia maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya. Hal ini menyebabkan indeks pembangunan manusia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kemiskinan (Saputra, 2011 dalam Mahroji, 2019) Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi kebutuhan standar hidup minimum untuk kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk yang berpendapatan rendah terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan (Kaufman 2000 dalam khabibi, 2013:49).

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2005-2021 secara parsial maupun simultan. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021, data penelitian ini di peroleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) periode 17 tahun dari tahun 2005-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan juga metode yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021, data penelitian ini di peroleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) periode 17 tahun dari tahun 2005-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui studi literature dari buku, jurnal penelitian serta sumber data terbitan beberapa instansi tertentu. Data yang digunakan dikumpulkan secara runtut waktu (*time series*) dari tahun 2005-2021. Data runtut waktu (*time series*) merupakan sekumpulan dari data suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan.

Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Data-data yang digunakan antara lain :

1. Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2021
2. Data Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2021
3. Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2021

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis ini menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka, dan menggambarkan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis (Santoso, 2015:3). Pada penelitian ini, karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-

beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil atau menyederhanakan satuan variabel-variabel skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma natural. Alasan pemilihan model logaritma natural adalah untuk menghindari adanya heterokedstisitas, mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas dan mendekati skala data (Imam Ghozali, 2005 dalam rizal ahmadi). Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (Multiple Linear Regression). Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linear antara dua tau lebih variabel independen ($X_1 X_2 X_n$) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 13.467 bernilai positif, artinya apabila nilai upah minimum, indeks pembangunan manusia tidak ada atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat kemiskinan sebesar 13.467 %. Koefesien regresi upah minimum (X_1) sebesar -0.291 bernilai negatif, artinya jika upah minimum mengalami peningkatan 1% tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.291% dengan asumsi variabel indeks pembangunan manusia tetap. Koefesien regresi indeks pembangunan manusia (X_2) sebesar -1.562 bernilai negatif, artinya jika indeks pembangunan manusia (X_2) meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.562% dengan asumsi variabel upah tetap. Nilai koefesien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.871 atau sebesar 87,1% sedangkan sisanya 12.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti yaitu pengangguran, taraf hidup masyarakat yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah. Pengolahan data hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 47.190 -tabel sebesar 3.74. Jadi, f-hitung $47.190 > f$ -tabel 3.74 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan upah minimum (X_1) dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan tahun 2005-2021 secara simultan.

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode regresi linear berganda bahwa ada pengaruh signifikan upah minimum (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2021 secara parsial yang ditunjukkan melalui nilai t-hitung $< t$ -tabel atau $-9.499 < -2.14479$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan upah minimum (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021 menunjukkan bahwa nilai f-hitung $47.190 > f$ -tabel 3.74 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh negatif dan signifikan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan

bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan sesuai dengan teori sumarsono yaitu upah merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran dan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Yulia Adela Sari (2021) menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Apabila melihat persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel upah minimum adalah negatif pada dasarnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021

Berdasarkan hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t -hitung $< t$ -tabel atau $-2.650 < -2.14479$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0.019 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan tahun 2005-2021. Koefisien bernilai negatif antara indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan dapat dinyatakan apabila indeks pembangunan manusia meningkat dan tingkat kemiskinan menurun. Hal ini sejalan dengan teori hubungan mengindikasikan bahwa semakin tinggi indeks pembangunan manusia, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Nilai IPM yang dalam perhitungannya mencakup indikator pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita sehingga dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemiskinan suatu daerah. Dalam hasil penelitian ini juga dijelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan teori hubungan dan umum yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berhubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan artinya semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia penduduk maka semakin rendah tingkat kemiskinan.

Hasil ini juga sejalan dengan Apriliyah S Napitupulu (2007) mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator komposit dalam perhitungannya antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf dan konsumsi perkapita. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah. Manusia menjadi salah satu faktor penentu arah suatu pembangunan di suatu daerah untuk itu diperlukan SDM yang berkualitas agar terciptanya SDM yang bisa bersaing dimasa saat ini dan masa depan nanti. Pembangunan menjadi faktor penting untuk ditingkatkan karena modal manusia menjadi faktor penentu kesejahteraan hidup dan percepatan pembangunan daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Simultan variabel Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021
2. Secara Parsial dapat disimpulkan variabel Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021
3. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.871. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2021 sebesar 87.1 %. Sedangkan sisanya sebesar 12,9 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu pengangguran, taraf hidup masyarakat yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah.

SARAN

Dari kesimpulan diatas maka peneliti juga dapat menarik beberapa saran yang dapat dijadikan masukan sebagai berikut :

1. Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan Pemerintah Provinsi mampu meningkatkan upah minimum provinsi untuk kesejahteraan masyarakat. Penetapan upah minimum disarankan untuk memperhatikan.
2. Produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga pemerintah harus lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada perusahaan yang masih melanggar kebijakan upah minimum dengan memberikan upah kepada pekerjanya dibawah upah minimum, hal ini dilakukan agar tidak ada lagi pihak-pihak yang dirugikan.
3. IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, indikator IPM yang menggambarkan kualitas hidup manusia yang terdiri dari dari ukuran pendidikan, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita rill yang disesuaikan, sangat penting terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan , maka pemerintah perlu merancang suatu program yang berkesinambungan agar dapat memacu naiknya nilai IPM pemerintah bisa menggunakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi untuk membiayai pelayanan kesehatan dan akses pendidikan sehingga manfaatnya dapat dinikmati terutama masyarakat miskin.
4. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan perlu adanya penelitian selanjutnya agar mampu mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan , perlu penggunaan data *time series* yang lebih lama, serta hanya melihat pengaruh variabel pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Khabhibi. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat kemiskinan*. Skripsi Sarjana Ekonomi Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (dipublikasikan)
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/30480/NjQxMjE=/Analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-kemiskinan-abstrak.pdf> diakses 4 juni 2013.
- A.Eka Avrianti. (2019). *Analisis faktro-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dikabupaten sinjai*. Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan D3 (Undergraduate (S1)) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15802/1.haslightboxThumbnailVersion/ANALISIS%20FAKTORFAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KEMISKINAN.pdf> diakses 27 Feb 2020
- Alhudori, M. (2017). *Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terbuka Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. *Ekonomis : Jurnal of Economics and Business* Vol.1 No.1 September 2017.
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/12> diakses 5 September 2020
- Cholili, Fatkhul Mufid. (2014). *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Brawijaya Malang
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/896>
- Dita sekar ayu. (2018). *Analisis Pengaruh Produk domestic regional bruto dan tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah penduduk dan upah minimum Terhadap Kemiskinan diProvinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*.Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Yogyakarta
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9528/SKRIPSI%20Dita%20Sekar%20Ayu.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses 2018-05-22
- Dia Dwi Lestari. (2020) *Analisis Pengaruh Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan DiProvinsi Riau* .Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
<https://repository.uir.ac.id/10473/1/165110323.pdf>
- Danny Nur Febrianica, Devanto Shasta Pratomo.(2015) *Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1509>
- Farathika Putri Utami (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol 4 No 2 September 2020 P-ISSN 2549-4104 E-ISSN 2685-4287
<https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/download/2303/2096>

- Ida Nurjanah. (2017). *Analisis factor-faktor penyebab kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi islam (studi kasus pada kelurahan purwodadi kecamatan Adiluwih kabupaten pringsewu)* Skripsi sarjana ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung
- Josef Pabilaya. (2020). *Kebijakan dalam pengentasan kemiskinan (Suatu kajian peranan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan)* Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 04 Number 01 2020 ISSN: Print 25499-9092
- Muhammad Zakkie dkk. (2022). *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi disparitas IPM antara kota Banjarbaru Tahun 2010-2019.* Jurnal ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 5 No.2 2022, ISSN 2746-3249 Skripsi sarjana ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis universitas lambung mangkurat.
- Mustika, C. (2011). *Pengaruh PDB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan diindonesia periode 1990-2008* Jurnal Paradigma Ekonomika p-ISSN: 2085-1960 e-ISSN: 2684-7868. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/issue/view/7>
- Made kembar S.Budhi. (2013). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan dibali* Jurnal Ekonomi JEKT 6 [1] : 1 - 6 ISSN : 23018968. Fakultas Ekonomi dan Bisnis <https://media.neliti.com/media/publications/44289-EN-analisis-faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-pengentasan-kemiskinan-di-bali.pdf>
- Muchtar,S dkk. (2019). *The Analysis of the effect of human development index and opened unemployment levels to the poverty in indonesia.* Jurnal Ecoplan Vol.2No.2,Oktober 2019, hlm.77-89. <https://ecoplan.ulm.ac.id/index.php/iesp/article/download/20/25>
- Nurine Syarafina Khawaja Cristi. (2018). *Analisis pengaruh IPM tingkat pengangguran dan upah minimum provisi terhadap kemiskinan (studi kasus 6 provinsi dipulau jawa)* Jurnal Ilmiah fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sriwijaya
- Kesumanila Nila dkk (2017) *Pengantar Statistika Penelitian* Ed 1, Cetakan 1, Depok : Rajawali Pers 2017
- Laga Perseptian dkk. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan.* Jurnal Manajemen dan akuntansi Forum Ekonomi ISSN Print: 1411-1713ISSNOnline:2528. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/10362>
- Padel Aji Pamungkas dkk. (2017). *Pengaruh Upah minimum terhadap pengangguran dan kemiskinan diindonesia tahun 2011-2016* Skripsi Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.Fakultas dan ekonomi dan bisnis <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/6364> Diakses 04 Dec 2017
- Rafi Aulia. (2019). *Analisis factor-faktor yan mempengaruhi kemiskinan dikota banda aceh.* Skripsi sarjana ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis Islam. UIN Ar-raniry Banda Aceh
- Renta Yustie. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan Kabupaten dan Kota*

di Provinsi Jawa Timur Jurnal Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/418/398> Diakses Oktober 2017

Rukmanasari. (2021). *Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terhadap kemiskinan di Kabupaten Wajo* Skripsi Program Studi Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamdiyyah Makasar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13536-Full_Text.pdf

Syahrur Romi. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum terhadap kemiskinan di kota jambi*. E-jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7 No. 1 Januari-April 2018 ISSN: 2303-1255

Syarifa Mahila. (2015). *Analisis penetapan upah minimum provinsi jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.3 Tahun 2015 <https://www.neliti.com/publications/225606/analisis-mekanisme-penetapan-upah-minimum-provinsi-jambi-tahun-2015> Dipublikasikan October 2015

Yulia Adela sari. (2021). *Pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan diprovinsi jawa tengah* . Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Equilibrium Volume 10. No. 2. Tahun 2021 eISSN 2684- pISSN 2088-7485 <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/download/785/481>. Diakses 10 Januari 2021

Pengaruh Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan
Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2015 – 2021
Nur Hawa